**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan.**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Pola pendidikan anak pada keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari mencerminkan karakter pola pendidikan demokratis, diwujudkan dalam upaya keluarga melaksanakan tanggung jawabnya dalam bentuk:
2. Bentuk perhatian keluarga dengan memberikan dukungan (non materi) terhadap kegiatan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.
3. Bentuk perhatian keluarga dengan melengkapi kebutuhan (fasilitas yang sifatnya materi) yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak di Kelurahan Abeli diimplementasikan sinergis bersama lembaga pendidikan yang ada dalam lingkungan anak, seperti 1). Pembinaan atau pendidikan formal yang sifatnya terorganisasi melalui wadah yang dibentuk oleh masyarakat setempat, (TPA), (Kajian keagamaan), (Kegiatan remaja masjid). 2). Pembinaan pendidikan non formal berorientasi pada keteladanan orang tua bertujuan memberikan teladan yang baik kepada anak seperti shalat berjamaah, yasinan bersama, nasehat. Dengan demikian, cerminan tanggung jawab keluarga kurang harmonis terhadap pendidikan anak di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.

82

1. Kurang harmonis keluarga di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari dipengaruhi oleh faktor *milliu* atau lingkungan, ketersediaan dan keterbatasan waktu, dan keterbatasan ekonomi, yang senantiasa menghambat efektifitas pendidikan anak dalam lingkungan kelaurga di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.
2. **Saran.**

Sehubungan dengan penulisan yang dilakukan, maka peniliti mencoba memberikan saran yaitu :

1. Kepada orang tua dalam lembaga keluarga idealnya dapat memaksimalkan perhatiannya kepada anak khususnya pendidikan yang dibutuhkan anak dalam lingkungan keluarga.
2. Peran serta antara keluarga, sekolah/lembaga swasta yang menyediakan alayanan pendidikan bersama pemerintah membentuk kinerha sinergis sebagai upaya memaksimalkan potensi anak mencapai kedewasaan sebagai individu paripurna mencapai jati dirinya.